Edukasi kesehatan tentang bahaya penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat

Hanisa Aprilia, Fitri Julianti, Gita Ramadhani, Okva Hikma, Liyana Khairunnisa, Nima Nurfadila, Ariansyah, Tuwi Yuhono, Angga Crista, Aryanti Wardiyah*, Linda Warzati

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@nmalahayati.ac.id

Abstract

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an endemic disease that remains a public health burden in Indonesia, with cases increasing annually. Various factors, such as environmental conditions, hygienic living practices, and lack of public knowledge, contribute to the high incidence of DHF. Health education activities play a crucial role in increasing public understanding regarding the prevention of this disease.
Purpose: To describe the implementation of health education regarding the dangers of DHF and its prevention efforts in the community.
Method: The education included lectures, discussions, Q&A sessions, and the use of leaflets.
Results: Most residents understood dengue fever and how to prevent it.
Conclusion: The education provided to the community increased public understanding regarding minimizing the breeding of the Aedes aegypti mosquito to prevent dengue fever transmission.

Keywords: Community; Dengue Fever; Education.

Pendahuluan: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemis yang masih menjadi beban kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan tren peningkatan kasus setiap tahun. Berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, perilaku hidup bersih, serta kurangnya pengetahuan masyarakat berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian DBD. Kegiatan edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan penyakit ini.
Tujuan: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai bahaya DBD dan upaya pencegahannya pada masyarakat.
Metode: Edukasi yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pemanfaatan media leaflet.
Hasil: Sebagian besar warga sudah paham tentang penyakit demam berdarah dan cara pencegahannya.
Simpulan: Edukasi yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal meminimalisir perkembangbiakan nyamuk aedes aegepty untuk mencegah penularan demam berdarah.

Kata Kunci: DBD; Edukasi; Masyarakat.

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, dimana penularannya melalui gigitan nyamuk aedes aegypti. Nyamuk ini lebih banyak hidup di daerah panas sehingga angka kejadian DBD lebih banyak terjadi di perkotaan dari pada di daerah pedesaan. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur, baik Ibu hamil, anak dan dewasa (Sembiring, 2023). Di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020 terdapat 103.509 angka kejadian DBD dengan jumlah penderita meninggal sebanyak 725 sedangkan pada tahun 2022 terdapat 131.265 angka kejadian DBD dengan jumlah penderita meninggal 1.183 (Khasanah, Hidayah, Putra, Azzahra, Kamila, Alamsyah, & Asyfiradayati, 2023). Berdasarkan data dari WHO, kasus demam berdarah dengue (DBD) terus meningkat, khususnya di negara-negara tropis, dengan lonjakan signifikan dari 2.2 juta kasus pada 2010 menjadi lebih dari 3.3 juta pada 2016. Beberapa negara seperti Filipina dan Malaysia mengalami peningkatan tiga kali lipat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Di Indonesia sendiri, Kementerian Kesehatan mencatat angka kejadian DBD sebesar

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1928

9.2% dengan tingkat kematian mencapai 4.5% pada tahun 1994. Kondisi ini menunjukkan bahwa DBD masih menjadi ancaman serius yang perlu diwaspadai melalui upaya pencegahan dan pengendalian yang lebih maksimal (Sawaluddin & Lidayanti, 2024). Tingginya angka kejadian DBD disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti kondisi tempat tinggal, lingkungan, kebiasaan menyimpan pakian dengan cara digantung, pengetahuan dan sikap serta Tindakan dalam melakukan program 3M yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air dan mendaur ulang barang bekas (Tansil, Rampengan, & Wilar, 2021). Gejala DBD ditunjukkan melalui munculnya demam secara tiba-tiba, disertai sakit kepala berat, sakit pada sendi dan otot (myalgia dan arthralgia) dan ruam, demam berdarah mempunyai ciri-ciri merah terang, dan biasanya mucul dulu pada bagian bawah badan dan menyebar hingga menyelimuti hampir seluruh tubuh (Rahmawati, Nopitasari, Wardani, Nurbaety, Anjani, Hati, & Ittiqo, 2022). Penyakit demam berdarah dengue mengenai seseorang melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti lebih tepatnya nyamuk betina dewasa. Nyamuk betina memerlukan darah manusia atau binatang untuk hidup dan berkembang biak. Bila imunitas seseorang baik maka derajat penyakit tidak berat. Sebaliknya apabila imunitas rendah seperti pada anak-anak, penyakit infeksi dengue ini dapat menjadi berat bahkan dapat mematikan (Ufthoni, Widjanarko, Kartini, Joko, Hakam, & Putro, 2022). Pembawa dan penyebar penyakit DBD yaitu Aedes aegypti menyukai lingkungan dengan kualitas yang buruk, yang ditandai dengan permukiman padat penduduk dengan lingkungan yang kurang cahaya matahari, lembab, gelap, dekat dengan sungai dengan alirannya lambat karena adanya banyak sampah sehingga menimbulkan genangan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk Aedes aegypti (Wulandari, Aryanty, Siregar, & Iskandar, 2024). Aedes aegypti yang lebih menyukai hidup di permukiman penduduk dan menyukai darah manusia, berbeda dengan Aedes albopictus yang habitatnya di kebun dan menghisap darah hewan (Defi, Larasati, Adiparta, Sudirman, & Simamora, 2022).

Pada kegiatan edukasi kali ini penulis melakukan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat. Penulis memilih edukasi kesehatan mengenai penyakit demam berdarah karena tingginya kasus penyakit demam berdarah selama beberapa tahun ini yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia (Adri, Jamil, & Suhanda, 2016). Selain itu, tidak semua warga membersihkan bak mandi secara berkala dan hanya membersihkan selokan ketika sudah terhambat, kondisi jalan yang tidak rata serta seringnya terjadi hujan yang membuat pengaruh besar terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penyuluhan (Chrisnawati, 2022).

METODE

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyakit DBD. Pentingnya pengetahuan yang baik tentang penyakit DBD merupakan salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit DBD. Pemberian edukasi (penyuluhan) secara individu maupun berkelompok tentang penting dilakukan agar masyarakat memiliki kewaspadaan terhadap penularan penyakit DBD. Kegiatan edukasi kesehatan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit dijalan di Tanjung Gading Mawar 3 Kota Bandar Lampung. Edukasi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Tahapan kegiatan edukasi kesehatan ini adalah dimulai dengan permohonan perijinan ke Kepala Pusakesmas dan Juga kepada Kepala Kelurahan. Tahap berikutnya adalah menentukan waktu pertemuan dengan masyarkat sehingga dapat kesepakatan waktu. Tahap terkahir adalah pelaksanaan edukasi kesehatan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilakukan bersifat edukatif atau penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi terbuka serta tanya jawab, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan yaitu leflet.

Hanisa Aprilia, Fitri Julianti, Gita Ramadhani, Okva Hikma, Liyana Khairunnisa, Nima Nurfadila, Ariansyah, Tuwi Yuhono, Angga Crista, Aryanti Wardiyah*, Linda Warzati

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@nmalahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1928

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden (N=30)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)(n/%)	(31.03±6.87)(19-38)
<20	2/6.7
20-35	18/60.0
≥35	10/33.3
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	4//13.3
Perempuan	26/86.7
Pendidikan (n/%)	
SD	3/10.0
SMP	6/20.0
SMA	15/50.0
Perguruan Tinggi	6/20.0
Pekerjaan (n/%)	
Ibu Rumah Tangga	20/66.7
Wiraswasta	5/16.7
Pegawai	3/10.0
Lainnya	2/6.6
Keikutsertaan Dalam Posyandu (n/%)	
Rutin	22/73.3
Tidak Rutin	8/26.7

Tabel tersebut menunjukkan karakteristik demografi responden yang terdiri dari 30 peserta. Rata-rata usia responden adalah 31.03±6.87 tahun dengan rentang 19–38 tahun, di mana sebagian besar berada pada kelompok usia 20–35 tahun (60.0%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (86.7%) dan memiliki tingkat pendidikan SMA (50.0%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (66.7%). Selain itu, tingkat keikutsertaan dalam kegiatan posyandu juga cukup tinggi, dengan 73.3% responden mengikuti secara rutin.

PEMBAHASAN

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh masyarakat Posyandu khususnya ibu ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dengan memberikan edukasi mengenai bahaya demam berdarah dengue. Pendidikan kesehatan tentang bahaya DBD dilakukan di Posyandu. Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan bantuan media leaflet. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan informasi tentang penyakit DBD dengan metode ceramah. Untuk mencairkan suasana dilakukan beberapa permainan sebelum penyuluhan dilakukan dan dipertengahan dilakukan. Informasi yang disampaikan adalah pengertian penyakit DBD, penyebab penyakit DBD dan penceghan penyakit DBD. Setelah dilakukan ceramah maka dilanjutkan dengan diskusi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang penyakit DBD. Warga Posyandu menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar serta lebih waspada terhadap DBD (Windahandayani, Srimiyati, Suryani, Fari, & Surani,

Hanisa Aprilia, Fitri Julianti, Gita Ramadhani, Okva Hikma, Liyana Khairunnisa, Nima Nurfadila, Ariansyah, Tuwi Yuhono, Angga Crista, Aryanti Wardiyah*, Linda Warzati

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@nmalahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1928

2022). Peserta juga lebih memahami bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika anggota keluarga terjangkit DBD. Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum dikatakan berjalan dengan baik. karena adanya koordinasi Tim yang baik dan komitmen dari masyarakat untuk menerapkan. perilaku hidup sehat untuk meminimalisir perkembangan nyamuk Aedes aegepty (Antoro, & Nova 2021).

Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat memperlihatkan gambaran karakteristik responden yang didominasi oleh perempuan (86.7%) dan berada pada usia rata-rata 31.03 tahun. Kelompok usia 20–35 tahun merupakan kategori terbanyak (60.0%), yang menunjukkan bahwa peserta berada pada fase dewasa produktif dan umumnya memiliki tanggung jawab dalam mengelola lingkungan rumah (Ratnadewi, Christine, Manurung, Liliana, & Dani, 2019). Selain itu, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (66.7%), sehingga mereka memiliki peranan strategis dalam mengimplementasikan perilaku pencegahan DBD di rumah, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalkan potensi sarang nyamuk (Sulanto, Yunanda, Veilana, Bulandari, Kesoema, Fadhilah, & Zakariya, 2025). Tingkat pendidikan peserta juga tergolong cukup baik, dengan mayoritas berpendidikan SMA (50.0%), yang dapat menunjang pemahaman terhadap materi edukasi yang diberikan (Ariyanto, Komariyah, & Juliadi, 2019).

Edukasi kesehatan yang disampaikan melalui ceramah, media leaflet, permainan pemecah suasana, serta sesi diskusi mampu menciptakan suasana interaktif dan mempermudah proses pemahaman materi (Irawati, Chen, & Miracle, 2021). Peserta mendapatkan informasi mengenai definisi DBD, penyebab, serta langkah-langkah pencegahan, termasuk pentingnya perilaku 3M Plus. Antusiasme terlihat melalui keaktifan dalam sesi tanya jawab dan kemampuan peserta dalam mengulang kembali informasi yang telah diberikan. Keikutsertaan rutin sebagian besar peserta dalam kegiatan posyandu (73.3%) turut mendukung efektivitas penyuluhan, karena mereka sudah terbiasa menerima edukasi kesehatan dan menunjukkan keterbukaan terhadap informasi baru. Hal ini menandakan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai penyakit DBD (Arkeman, Kartini, & Widyatama, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, yang merupakan faktor utama dalam pencegahan DBD (Mubarak & Kusnan, 2022). Masyarakat menjadi lebih waspada terhadap tanda dan gejala DBD serta mengetahui langkah awal yang harus dilakukan jika terdapat anggota keluarga yang terjangkit. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari koordinasi tim pelaksana yang baik serta komitmen masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Boesri, 2025). Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat, diharapkan kejadian DBD dapat diminimalkan, sekaligus memperkuat sistem kewaspadaan dini masyarakat terhadap penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Azizah & Masithoh, 2022).

SIMPULAN

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal meminimalisir perkembangbiakan nyamuk aedes aegepty untuk mencegah penularan demam berdarah. Masyarakat dapat mengaplikasikan apa yang telah dipahami melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adri, A. M., Jamil, K. F., & Suhanda, R. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di Kecamatan Baiturrahman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia*, *1*(4), 1-5.

Hanisa Aprilia, Fitri Julianti, Gita Ramadhani, Okva Hikma, Liyana Khairunnisa, Nima Nurfadila, Ariansyah, Tuwi Yuhono, Angga Crista, Aryanti Wardiyah*, Linda Warzati

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@nmalahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1928

Antoro, B., & Nova Nurwindasari, A. P. (2021). Pendidikan kesehatan demam berdarah dengue (dbd) di puskesmas kedaton bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 49-53.

Ariyanto, E. A., Komariyah, N., & Juliadi, I. (2019). Penyuluhan demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, *3*(3).

Arkeman, H., Kartini, K., & Widyatama, H. G. (2020). Penyuluhan dengan metode ceramah dan media digital untuk meningkatkan pengetahuan tentang demam berdarah. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, *1*(2), 109-121.

Azizah, N., & Masithoh, A. R. (2022). Promosi Kesehatan 3m Plus Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(1), 30-33.

Boesri, H. (2025). Peran Agama Islam Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, *5*(04), 152132.

Chrisnawati, C. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 516-521.

Defi, R. S., Larasati, M. S., Adiparta, R., SUDIRMAN, C., & Simamora, A. F. S. (2022). Edukasi Demam Berdarah Pada Warga Di Jalan Gedongsongo Barat II RT 02 RW 02 Kelurahan Manyaran Semarang. *Jurnal Pranata Biomedika*, *1*(1), 1-16.

Irawati, E., Chen, W. A., & Miracle, G. (2021). Peningkatan Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah. *Prosiding SENAPENMAS*, 661-668.

Khasanah, D. J. N., Hidayah, L. N., Putra, F. N. D., Azzahra, Z. U., Kamila, K., Alamsyah, M. D., & Asyfiradayati, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Sebagai Upaya Penanggulangan Demam Berdarah Dengue di Dusun III Desa Tegalsari. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 213-219).

Mubarak, M., & Kusnan, A. (2022). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SDN 76 Abeli, Kota Kendari. *Indonesia Berdaya*, *3*(4), 1157-1166.

Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Wardani, A. K., Nurbaety, B., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., & Ittiqo, D. H. (2022). Edukasi mencegah penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat lingkungan Dasan Sari Ampenan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 3038-3042.

Ratnadewi, R., Christine, M., Manurung, R. T., Liliana, T., & Dani, D. (2019). Pelatihan Pencegahan dan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. *Celebes Abdimas*, *1*(1), 36-44.

Sawaluddin, M. R., & Lidayanti, S. (2024). Pencegahan DBD dengan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Tawang Tasikmalaya Jawa Barat. *Proficio*, *5*(2), 920-932.

Sembiring, E. E. (2023). Edukasi pencegahan dan pertolongan pertama demam berdarah dengue di rumah. *Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 01-05.

Sulanto, S., Yunanda, V., Veilana, V. E., Bulandari, D. P., Kesoema, N. M., Fadhilah, T. N., & Zakariya, N. (2025). Cegah Demam Berdarah Dengue (DBD) di Panti Asuhan Raudhatul Jannah, Lampung Selatan. *Jurnal Abdimas Kedokteran & Kesehatan*, *3*(2), 99-102.

Hanisa Aprilia, Fitri Julianti, Gita Ramadhani, Okva Hikma, Liyana Khairunnisa, Nima Nurfadila, Ariansyah, Tuwi Yuhono, Angga Crista, Aryanti Wardiyah*, Linda Warzati

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@nmalahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1928

Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor risiko terjadinya kejadian demam berdarah dengue pada anak. *Jurnal Biomedik: JBM*, *13*(1), 90-99.

Ufthoni, G., Widjanarko, B., Kartini, A., Joko, T., Hakam, M. A., & Putro, H. E. S. (2022). Edukasi Pencengahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *5*(2), 121-129.

Windahandayani, V. Y., Srimiyati, S., Suryani, K., Fari, A. I., & Surani, V. (2022). Pendampingan penerapan pencegahan DBD dengan 3M Plus bagi warga semua usia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 61-67.

Wulandari, P. S., Aryanty, N., Siregar, M. I. T., & Iskandar, M. M. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pencegahan Wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) Serta Pemeriksaan Jentik Nyamuk di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, *7*(1), 10-14.

Hanisa Aprilia, Fitri Julianti, Gita Ramadhani, Okva Hikma, Liyana Khairunnisa, Nima Nurfadila, Ariansyah, Tuwi Yuhono, Angga Crista, Aryanti Wardiyah*, Linda Warzati

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@nmalahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1928